

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa merupakan salah satu kepulauan di Indonesia yang memiliki aneka suku bangsa dan ragam budaya sehingga budaya di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri. Kebudayaan merupakan seluruh cara hidup sebuah komunitas masyarakat, atau warisan simbolik adiluhung yang ada di dalam ranah milik apresiatif sebuah kelompok tertentu (Jenks, 2013, h.105). Untuk melestarikannya budaya diturunkan secara turun temurun melalui berbagai kegiatan sehingga adat dan budaya tersebut dapat tetap eksis, kebudayaan sebagai komponen akumulasi sumber-sumber, baik materiel maupun imateriel yang diwarisi, digunakan, dan diturunkan oleh seseorang; kebudayaan adalah perilaku yang diperoleh serta dipelajari secara sosial (Firth, 2013, h.179).

Tegal atau sering disebut kota Bahari adalah kota yang berada di provinsi Jawa Tengah dan terdapat daerah di dalamnya yang termasuk kawasan pesisir pantai utara yaitu Tegalsari, Muarareja, Tunon, Cawaban, Margadana (Rufianto, 2016, h.02). Masyarakat disana memiliki budaya upacara adat Mantu Poci. Menurut hasil wawancara dengan Daryono (2019) Seperti halnya pesta pernikahan umumnya Mantu Poci dihadiri oleh sanak saudara, keluarga maupun kerabat dan ratusan hingga ribuan undangan warga kampung setempat.

Menurut Abid (2019) dalam wawancara Kegiatan utama yang dilakukan dalam upacara adat Mantu Poci yaitu mengawinkan 2 buah poci yang terbuat dari tanah liat merah yang mana sebelumnya poci tersebut dihias menggunakan rantai bunga melati terlebih dahulu kemudian digotong (diarak) mengelilingi kampung dan digunakan sebagai wadah penyimpanan sumbangan dari warga setempat yang akan menyumbang, kegiatan ini dianggap sebagai simbol gotong royong dimana dana tersebut sebagai biaya tambahan untuk persalinan kelak. menurut Daryono (2019) dalam wawancara memaparkan Tujuan Mantu Poci yaitu diharapkan tamu undangan mendoakan supaya sepasang suami istri yang mengadakan upacara untuk segera dikaruniai anak, dalam kegiatannya yaitu berupa layaknya pesta perkawinan

dengan sepasang suami istri dilengkapi pakaian pengantin (diibaratkan sebagai mertua) dan sepasang poci yang dihias (diibaratkan sebagai sepasang mempelai) serta dekorasi pengantin lainnya seperti sajian kuliner dan hiburan bagi tamu undangan.



Gambar I.1 Dokumentasi Upacara Mantu Poci
Sumber : <https://budaya-indonesia.org/Mantu-Poci/>
(Diakses pada 24/11/2018)

Upacara Mantu Poci pernah dijadikan pementasan teater oleh dinas kebudayaan kota Tegal pada 30 agustus 2019 di Area Taman Budaya Kota Tegal yang disutradarai oleh Yono Daryono, adanya pementasan tersebut bertujuan untuk menghadirkan sisi menarik dari kebudayaan masyarakat Kota Tegal, karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya kegiatan tersebut, terlebih masyarakat Kota Tegal itu sendiri kurang mengetahui informasi mengenai upacara adat Mantu Poci secara mendalam seputar upacara adat Mantu Poci seperti kegiatan apa saja yang dilakukan dan tujuan dilakukannya upacara tersebut.

Berikut merupakan dokumentasi pada potongan adegan teater yang mementaskan pertunjukan kegiatan upacara adat Mantu Poci yang diperankan oleh salahsatu sanggar teater RSPD Kota Tegal, adegan tersebut diambil dari video pada kanal Youtube menampilkan saat pemeran akan masuk dengan menari dan sembari mendekat pada pemeran utama yaitu sepasang suami istri yang sedang bercengkrama di depan sebuah rumah, nampak antusias penonton memperhatikan adegan teater yang sedang di pertunjukkan.



Gambar I.2 Dokumentasi Teater

Sumber : <https://www.ayosemarang.com/pertunjukan-mantu-poci-angkat-kembali-tradisi-kota-tegal>
(Diakses pada 24/11/2019)

Seiring perkembangan era pesatnya teknologi dan informasi sangat mudah diterima oleh masyarakat luas secara *real time* menurut Jejen Jaelani (2018, h.78) media dan informasi turut andil membentuk perilaku, pola pikir, persepsi dan bahkan mendikte tatacara bersosial (Jaelani, 2018, h.78). Dengan demikian perlu adanya pelestarian upacara adat Mantu Poci ini demi eksistensi dan menjaga warisan leluhur khususnya masyarakat Kota Tegal umumnya masyarakat Jawa Tengah dengan memberi informasi yang menarik untuk dipelajari sehingga masyarakat mempunyai

rasa memiliki akan kebudayaan terlebih kebudayaan yang berasal dari daerahnya sendiri.

Berdasarkan bukti dari dinas Kebudayaan kota Tegal bahwa upacara adat Mantu Poci sudah sangat jarang dilakukan oleh masyarakat sehingga dinas Kebudayaan berinisiatif berkerjasama untuk menggelar teater Mantu Poci yang di selenggarakan pada 11 agustus 2019 di Taman Budaya Kota Tegal dan disutradarai oleh Yono Daryono serta diperankan oleh sanggar teater RSPD bertujuan untuk mengenalkan kembali dan menunjukan kebudayaan asli masyarakat tegal yang mulai dilupakan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, berikut identifikasi masalah yang sudah didapatkan adalah sebagai berikut:

- Masyarakat mulai meninggalkan kegiatan ini sehingga minimnya pengetahuan seputar kegiatan upacara adat Mantu Poci oleh generasi penerus adat dan budaya khususnya masyarakat Kota Tegal
- Belum banyak masyarakat kota tegal yang mengetahui ragam budaya yang berasal dari daerah asal nya khusus nya mantu poci
- Kurangnya pengetahuan seputar kegiatan yang dilakukan dalam prosesi upacara adat Mantu Poci

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang pesan melalui informasi mengenai upacara adat mantu poci dengan kaidah Desain Komunikasi Visual, kepada masyarakat Kota Tegal dan Jawa Tengah

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah terdiri dari :

- Objek perancangan dan penelitian keberadaan informasi mengenai upacara adat mantu poci
- Dilakukan pada masyarakat Kota Tegal Khususnya remaja yang memiliki minat budaya
- Rentan waktu 2019 hingga 2020

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan adalah suatu susunan cara untuk mencapai target yang akan didapat, manfaat merupakan hasil yang baik atau yang di dapat dari suatu proses

1.5.1 Tujuan Perancangan

Membuat perancangan informasi mengenai upacara adat Mantu Poci dan membantu masyarakat untuk memahami mengenai kegiatan dal hal apa yang dilakukan dalam upacara adat Mantu Poci.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis Secara Akademis

Secara akademis, diharapkan dapat menambahkan pengetahuan terkait budaya daerah yang berasal dari kota Tegal, dan informasi tentang upacara adat mantu poci terkait hal apa saja yang dilakukan

2. Manfaat Praktisi

- Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki minat mengenai upacara adat mantu poci
- Dapat membantu pihak dinas terkait untuk memberikan pemahaman budaya kepada masyarakat dan menambah arsip perpustakaan daerah kota Tegal

- Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan media informasi mengenai budaya untuk masyarakat